

## BAB V PENUTUP

Karya seni merupakan media untuk mengeluarkan luapan ekspresi, tempat menuangkan ide, imajinasi, harapan serta refleksi diri. Karya seni menjadi media yang tumbuh atas suatu inspirasi yang datang dari pengamatan maupun penelaah lebih dalam mengenai segala objek observasi. Inspirasi tersebut kadang datang secara tiba - tiba, secara naluriah, maupun dengan mencari dengan seksama melalui kontemplasi, riset dan rasa keingintahuan yang tinggi.

Dalam perwujudannya, karya seni hendaknya merupakan refleksi dari sang pembuat, kejujuran merupakan langkah awal untuk mewujudkan suatu karya. Refleksi mengenai kejujuran dalam berkarya itulah yang nanti akan terefleksi pada karya yang telah diwujudkan, atau jiwanya akan terlihat pada karyanya.

Dalam pengamatan terhadap *pande besi Jodog*, penulis mencoba menuangkan secara jujur serta intuitif, melalui sikap - sikap, baik persiapan yang matang, yang diperlukan guna membuat karya seni grafis. Karya grafis tentunya akan melewati tahapan - tahapan yang panjang, dari pikiran, tenaga, dan waktu.

Pada proses awal, penulis melakukan pengamatan terhadap *besalen* yang berada di Dusun Jodog, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. *Pande besi* menjadi penghubung spiritual penulis, terhadap *simbah*, keluarga, lingkungan penulis di Jodog. Pengamatan langsung tersebut menghasilkan sebuah temuan temuan baru, daya hidup, sehingga menjadi sebuah inspirasi bagi penulis membuat karya grafis ini. Didalamnya, terdapat transfer energi, sikap dan nilai luhur, serta berita mengenai *pande besi* dan perkembangannya, serta tantangan yang harus di hadapi pada profesi warisan budaya tak benda ini. Selain pengamatan langsung tersebut, meninjau ulang mengenai arsip juga tidak kalah pentingnya, melalui tinjauan ulang tersebut, penulis melihat kembali memori masa kecil penulis melalui foto - foto yang membuat penulis merasakan perasaan yang kuat mengenai Jodog, khususnya pekerjaan *simbah* tersebut.

Selanjutnya, penulis melihat bahwa perkembangan *pande besi Jodog*, tidak lancar begitu saja, namun terdapat suatu tantangan - tantangan terkini. Perkembangan yang di pengaruhi oleh penerus yang berkurang, berubahnya gaya

hidup, gempa, serta gempuran produk - produk murah import, menjadi suatu faktor tantangan yang selalu menyertai profesi tersebut.

Pada pengamatan langsung mengenai aktivitas pande besi, penulis mendapatkan suatu energi yang terpancar dari proses tersebut. Mengambil terminologi Marianto, yaitu sebagai energi vibrasi. Energi yang terserap penulis tersebut merupakan kesan yang timbul ketika mengamati proses pande besi secara langsung. Energi tersebut merupakan energi yang menimbulkan perasaan yang kuat bagi penulis, penulis merasa begitu spritual, bersemangat namun juga merasa *longing*, kangen terhadap *simbah* penulis.

Selain hal tersebut, ketukan palu menimbulkan suatu terjemahan bagi penulis biasanya ketukan tersebut merupakan suatu nada yang konsisten, dalam terminologi seni musik, hal tersebut dinamakan musik absolut. Musik maupun bunyi - bunyi pada proses tersebut, penulis gunakan sebagai dasar Onomatopeia, melalui kata seperti *duk, dek ting, mak ting, mak joss, mak dhug, srek esrek* yang ada pada proses - proses *pande* besi. Meskipun demikian, pendekatan onomatope tersebut memang tidak penulis torehkan langsung menggunakan typografi pada karya, namun menjadi basis dasar abstraksi mengenai ketukan palu *pande* besi.

Adapun dalam proses perwujudanya, penulis menggunakan teknik cetak grafis menggunakan nat keramik, teknik tersebut merupakan teknik relief print yang menggunakan pendekatan collagraph. Dengan menggunakan nat sebagai bahan pasta untuk menorehkannya pada matriks, daya rekat pasta tersebut memungkinkan sebuah hasil cetakan yang menyerupai teknik intaglio.

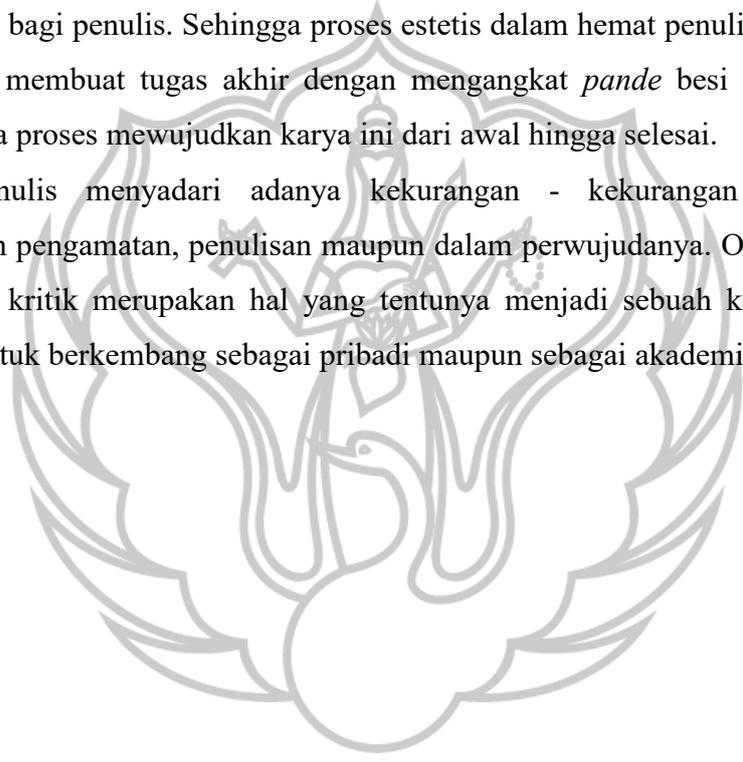
Pada proses membuat matriks, proses menorehkan pasta memiliki proses yang sedikit berbeda daripada melukis, pasta tersebut mempunyai waktu kering yang cepat, sekitar 5 menit untuk tebal pasta yang tipis dan tekstur yang cukup sulit dimainkan menggunakan kuas dibandingkan pada bahan cat akrilik maupun cat minyak. Serta, pengampelasan matriks menjadi suatu hal yang essensial, karena proses tersebut memengaruhi daya rekat plat secara signifikan .

Pada proses penintaan dan mencetak tenaga yang dibutuhkan cukup besar, sehingga penulis menyarankan untuk membuat suatu tim yang melakukan kerja secara efisien. Dalam proses penintaan dan mencetak matriks karya grafis tersebut, penulis membagi dalam dua tim, yaitu tim penintaan dan tim mencetak, tim

pertama bertugas hanya dalam bagian penintaan, karena dalam proses tersebut, kebersihan tangan merupakan hal yang sering diabaikan, yang nantinya berpengaruh pada kondisi hasil cetakan, serta tenaga yang terkuras pada proses tersebut, memengaruhi pemutaran tuas mesin press, sehingga putaran tuas tidak konsisten. Tim penintaan dengan dua sampai tiga orang dan tim mencetak dengan dua orang. Tim mencetak bertugas sebagai master printer, yang mengurus proses *dampening*, serta mencetak, *kento* pada proses ini diabaikan penulis karena ukuran matriks yang besar.

Proses panjang dari pengamatan, hingga mencetak adalah suatu pengalaman estetis sendiri bagi penulis, proses tersebut memiliki makna yang mendalam bagi penulis. Sehingga proses estetis dalam hemat penulis bukan hanya mengenai membuat tugas akhir dengan mengangkat *pande* besi Jodog, namun juga ketika proses mewujudkan karya ini dari awal hingga selesai.

Penulis menyadari adanya kekurangan - kekurangan baik dalam melakukan pengamatan, penulisan maupun dalam perwujudannya. Oleh karena itu, saran dan kritik merupakan hal yang tentunya menjadi sebuah kebutuhan bagi penulis untuk berkembang sebagai pribadi maupun sebagai akademisi.



## DAFTAR PUSTAKA

- AA Gede, R. R., I Gusti Ngurah, S., Ida Bagus, S., I Kadek, D. N., & I Made, B. P. (2021). *Seni Dan Prinsip Estetika Jaman Bali Kuno: Masa Pemerintahan Raja Udayana Sampai Anak Wungsu (989-1077 M)*. UPT. Museum Perjuangan Rakyat Bali Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Tingkat ....
- Adi, S. P. (2020). *Seni cetak grafis (edisi seni cetak tinggi)*. UNS Press.
- Barrette, C. A. (1971). *Collograph Platemaking Techniques*.
- Cerrato, H. (2012). *The meaning of colors. The graphic designer*.
- Dana, I. W., Agustawan, A., Sucitra, I., Winahyuningsih, M. H., Hapsari, P. D., Laksono, K., Sahid, N., Junaidi, J., Sumino, S., & Irawani, T. (2019). *Seni & Revolusi Industri 4.0 ISI Yogyakarta dalam Pusaran Virtual*.
- Darmanto, S., Purwadi, D., Hartono, H., & Ridwan, M. (2018). Revitalisasi Tungku Api Sederhana Untuk Pengerjaan dan Pembentukan Logam Di Industri *pande Besi*. *Jurnal Abdimas*, 22(1), 77–82
- Dunham, S. A. (2008). *Pendekar-pendekar besi Nusantara: kajian antropologi tentang pandai besi tradisional di Indonesia*. PT Mizan Publika.
- Eaton, M.M. (2010) *Persoalan - persoalan Dasar Estetika/Marcia Muelder Eaton*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010
- Fanani, R. R. (2013). *Eksistensi Pengrajin Pande Besi Desa Gilangharjo Kec. Pandak, Kab. Bantul*. Universitas Gadjah Mada.
- Junaedi, Deni. 2016. *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Malloy, K. E. (2022). *The Art of Theatrical Design: Elements of Visual Composition, Methods, and Practice*. United Kingdom: Taylor & Francis.
- Marianto, M. Dwi (2019). *Seni & Daya Hidup dalam Perspektif Quantum*. Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta:
- Mohamad, K., & RAHMAN, N. (2013). Keris: Falsafah dan Isu Masa Kini. *International Journal of the Malay World and Civilization (IMAN)*, 1(2), 45-53.
- Pekerti, Widia (dkk), 2008, *Metode Pengembangan Seni* , Jakara: Universitas Terbuka press hlm 27
- Purnami, W. H. ONOMATOPE YANG DIDAHULUI KATA MAK DALAM BAHASA JAWA: KAJIAN MAKNA LEKSIKAL JAVANESE ONOMATOPOEIA PRECEDED BY THE WORD MAK: LEXICAL MEANING STUDY. 155

- Reading, Hage. (1986). *Kamus ilmu – ilmu sosial*. 1986, Jakarta: CV Rajawali, h:6
- Sandra, Y. (2012). *SENI GRAFIS 1*.
- Sarwono, Wirawan. *1Teori–Teori Psikologi Sosial*. 1991 Jakarta: CV. Rajawali.
- Sony Kartika, D. (2004). *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Sunarya, I. N. (2017, March). Kelompok *Pande* Dalam Beberapa Prasasti Bali. In *Forum Arkeologi* (Vol. 6, No. 1, pp. 64-70).
- Supriyanto, A. (2011). *Mengenal Sejarah Pande Besi Tradisional*. *Ornamen*, 8(1).
- Susanto, M. (2002). *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Suyanto, M. (2004). *Aplikasi desain grafis untuk periklanan*. Penerbit Andi.
- Tanama, AC Andre. *Cap Jempol: Seni Cetak Grafis dari Nol*. Yogyakarta: Penerbit SAE, 2020.
- Trihudiyatmanto, M. (2019). Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM *pande* Besi di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 2232.
- Zeegen, L. (2009). What is illustration?. RotoVision.

## WEBTOGRAFI

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/blacksmith>

<https://gilangharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/4>

<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/08/21/pandai-besi-kampung-pandean-ayal-tinggal-kenangan> di akses 01.06.2023

<https://www.instagram.com/nemiri.nicolas/>

<https://superanius.com/products/nemiri-book>

<https://www.metmuseum.org/art/collection/search/366027>

[https://arthive.com/diegovelazquez/works/4345~Apollo\\_in\\_the\\_forge\\_of\\_Vulcan#show-work://4345](https://arthive.com/diegovelazquez/works/4345~Apollo_in_the_forge_of_Vulcan#show-work://4345)

<https://retail.buanapaksa.com/produk/sika-tile-grout/>

[https://www.polymetaal.nl/beguin/mapd/dampening\\_of\\_paper.htm](https://www.polymetaal.nl/beguin/mapd/dampening_of_paper.htm)

<https://www.google.com/maps/@-7.9082323,110.3115453,19z?entry=ttu>

<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?cari=besi>

<https://www.artlex.com/printing/collagraph/>

